

D. PUSTAKAWAN

KAJIAN PERSEPSI PEMUSTAKA TERHADAP LAYANAN REFERENSI PADA PERPUSTAKAAN KHUSUS BALAI PENELITIAN TANAMAN SEREALIA

Wafiah El Wafa¹ dan Jamaya Halifah²

*Pustakawan Madya dan Pustakawan Pertama
Balai Penelitian Tanaman Serealia, BPTP Sulsel
wafiahm@yahoo.co.id dan maya_hf@yahoo.com*

RINGKASAN

Perpustakaan Balai Penelitian Serealia (Balitsereal) Maros merupakan perpustakaan khusus yang ada dilembaga pemerintah, khususnya Kementerian Pertanian. Tugas utama dari Perpustakaan Balitsereal adalah menyediakan layanan informasi diantaranya layanan referensi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan responden sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai dengan Oktober 2018. Indikator yang diamati pada penelitian ini adalah Keramahan/ sikap dalam pelayanan 36% sangat memuaskan, 48% memuaskan, Kecepatan melayani, 32% sangat memuaskan, 68% memuaskan, Ketepatan melayani, 40% sangat memuaskan, 56% memuaskan, dan Penguasaan terhadap koleksi perpustakaan 28% sangat memuaskan, 72% memuaskan. Pengukuran skala pemustaka dengan Sangat Memuaskan, Memuaskan, Kurang Memuaskan, Tidak Memuaskan. Tujuan penulisan ini untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka pada Perpustakaan Balitsereal.

Kata Kunci : Balitsereal, Layanan Perpustakaan, Pemustaka

PENDAHULUAN

Perpustakaan khusus merupakan perpustakaan yang memiliki koleksi perpustakaan yang khusus digunakan sebagai sarana penunjang kegiatan suatu lembaga dan instansi. Sutarno (2006) "Perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang berada suatu instansi atau lembaga tertentu, baik pemerintah maupun swasta, dan sekaligus pengelola dan penanggung jawabnya. Adapun tugas dari perpustakaan khusus adalah melayani keperluan pemustaka dari lembaga atau instansi bersangkutan, sehingga koleksinya juga relatif terbatas yang berkaitan dengan visi, misi, dan tugas lembaga yang bersangkutan. Adanya koleksi yang memadai dan beragam akan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka. Oleh karena itu, pemanfaatan koleksi harus dimaksimalkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005). Pemanfaatan mengandung arti "proses, cara dan pembuatan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri". Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan pemanfaatan koleksi perpustakaan adalah suatu proses atau cara memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

Fungsi perpustakaan khusus adalah sebagai pusat referensi dan penelitian serta memperlancar pelaksanaan tugas instansi atau lembaga yang bersangkutan, melaksanakan dan membantu pembinaan teknis pengelolaan perpustakaan.

Dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, tujuan perpustakaan khusus adalah untuk mendapatkan, mengumpulkan, dan menyajikan segala bentuk informasi yang ada hubungannya dengan suatu subjek yang dapat digunakan oleh sebuah instansi atau lembaga yang bersangkutan untuk membantu tugas induk tempat perpustakaan itu bernaung. Sehubungan dengan masyarakat yang dilayani, maka tujuannya adalah memberikan layanan kepada pemustaka perpustakaan agar dapat dimanfaatkan dan mendayagunakan bahan koleksi rujukan sesuai dengan jenis layanan yang ada di perpustakaan.

Layanan perpustakaan merupakan salah bentuk jasa yang diberikan oleh pemustaka. Terdapat beberapa jasa layanan yang ada pada sebuah perpustakaan, salah satunya jasa layanan referensi bagi kebutuhan pemustaka. Layanan referensi berasal dari bahasa Inggris *to refer* “menunjuk” Syihabuddin (2007) adalah kegiatan pokok yang dilakukan di perpustakaan yang khusus melayani/menyajikan koleksi referensi kepada pemustaka/ pengunjung perpustakaan.

Menurut Davinson, (2000). “Layanan Referensi dan informasi adalah aktivitas yang dilakukan oleh para pustakawan, dengan menggunakan buku-buku dan bahan-bahan pustaka lainnya yang mereka miliki untuk tujuan berbeda dari bahan-bahan yang disediakan untuk bacaan di rumah atau pemakaian di luar perpustakaan.

Pelayanan referensi memiliki 2 (dua) pengertian yaitu 1. Pelayanan yang memberikan informasi langsung kepada pemustaka, baik informasi ilmiah untuk kepentingan penelitian maupun informasi bersifat non-ilmiah dan 2. Pelayanan memberikan petunjuk kepada sumber informasi yang ada di perpustakaan ataupun sumber-sumber yang ada diluar perpustakaan dan membantu pemustaka untuk mendapatkan informasinya dengan cepat dan tepat.

Fungsi referensi, Pustakawan memberi informasi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka dan memberikan bimbingan kepada pemakai perpustakaan untuk mencari bahan pustaka koleksi referensi yang tepat, sesuai bidang masing-masing serta memberi pengarah dan instruksi, dan cara menggunakannya untuk mencari informasi yang dikehendaki.

Tujuan referensi adalah Pustakawan membimbing pemustaka agar memanfaatkan koleksi, mengarahkan pemustaka untuk menelusur informasi dengan menggunakan berbagai pilihan sumber informasi yang lebih luas wawasan dalam suatu topik dan subjek, menggunakan sumber rujukan semaksimal mungkin dan tercapainya efisiensi tenaga dan waktu.

Pelayanan referensi pada dasarnya adalah layanan yang memberikan jawaban kepada pemustaka perpustakaan. Pelayanan ini dilakukan oleh Pustakawan terlatih khusus memenuhi kebutuhan pemustaka baik secara langsung bertatap muka maupun melalui telepon, surat menyurat atau secara elektronik. Informasi yang dibutuhkan tidak ada pada referensi maka harus diadakan penelusuran untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan oleh sipenanya.

Sarana penelusuran yang digunakan adalah katalog, bibliografi, abstrak, indeks tercetak. Pelayanan yang berorientasi pada pemustaka terdapat beberapa macam layanan antara lain sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi, layanan penyebaran informasi terbaru layanan informasi terseleksi, layanan fotokopi semua layanan ini diberikan dengan baik. Pelayanan yang baik dapat dicapai bila dikelola oleh Pustakawan yang memiliki kompetensi kemampuan (*hard skill*) dan keramahan (*soft skill*). Selain itu pelayanan yang baik dapat dicapai bila koleksi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Kebutuhan informasi merupakan bagian kehidupan seseorang untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, mengembangkan profesional, meluaskan bidang usaha yang dikelola atau memenuhi keinginan rasa ingin tahu seseorang terhadap sesuatu hal. Untuk memenuhi kebutuhan informasi salah satunya dengan mengunjungi perpustakaan. Di perpustakaan dapat dilakukan melalui inovasi-inovasi terbaru mengenai layanan yang diberikan kepada pemustaka dan akan menimbulkan persepsi dari pemustaka. Oleh karena itu setiap Perpustakaan berupaya untuk menyajikan layanan yang terbaik kepada pemustaka, agar tercipta persepsi yang baik terhadap layann tersebut.

Pemustaka menurut Suwarno (2009) adalah pengguna fasilitas yang disediakan perpustakaan baik koleksi maupun buku (bahan pustaka maupun fasilitas lainnya). Sedangkan pemustaka menurut Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 pasal 1 ayat 9 adalah “pemustaka perpustakaan, perseorangan, kelompok orang, masyarakat, atau lembaga yang memanfaatkan fasilitas layanan perpustakaan”.

Kualitas layanan referensi yang baik bagi Pustakawan adalah bersedia melayani dengan senang hati, bersedia membantu, dan selalu menjemput bola, seperti bertanya kepada pemustaka sebelum mereka mengajukan pertanyaan Kosasih (2009). Agar pemustaka merasa puas, berkualitas yang perlu diperhatikan dari segi: 1. Berwujud (*Tangibles*), ruang dan peralatan harus nyaman dan bertata dengan baik dan Pustakawan selalu berpenampilan menarik 2. Handal (*Realibility*), kinerja Pustakawan harus handal dan akurat sehingga meminimalisasi kesalahan 3. Daya tanggap (*Responsiveness*), Pustakawan harus dapat menjawab pertanyaan pemustaka dalam waktu singkat dan jika tidak ditemukan dapat menunjukkan ke tempat 4. Pengetahuan dan keterampilan (*Competence*), Pustakawan harus terlatih dalam memberi layanan kepada pemustaka 5. Kemudahan hubungan (*Access*) suasana perpustakaan harus menyenangkan dan tersedia sarana komunikasi sehingga pelacakan informasi dapat dilakukan dengan cepat 6. Perilaku (*Courtesy*), setiap Pustakawan harus bersikap sopan, bersahabat, tanggap dan ramah kepada pemustaka 7. Komunikasi (*Communication*), Pustakawan harus mampu mendengarkan keinginan dan aspirasi pemustaka dan kesediaan menyampaikan informasi terbaru kepada pemustaka 8. Kejujuran (*Creadibility*), Pustakawan harus menjunjung tinggi sifat kejujurannya baik terhadap diri sendiri maupun sesama Pustakawan dan pemustaka 9. Keamanan (*Security*), pelayanan perpustakaan harus menjadi keselamatan fisik, kenyamanan dan keamanan barang-barang yang dianggap rahasia dan berharga 10. Memahami kebutuhan (*Understanding the costumers*), Pustakawan mampu menggali, mengidentifikasi, dan memahami kebutuhan pemustaka.

Penilaian bahan perpustakaan koleksi referensi agar berfungsi dengan baik, antara lain perlu ditunjang koleksi referensi yang lengkap dan berbobot atau bermutu ilmiah. Setiap bahan perpustakaan yang dimasukkan ke dalam koleksi referensi perlu dipilih

dengan sebaik-baiknya dan dinilai dengan cermat. Sumardji (1992). Pemilihan koleksi referensi tersebut perlu memperhatikan faktor-faktor antara lain:

- a. Otoritas bahan perpustakaan, dalam hal ini perlu ditinjau : apakah pengarang ataupun penyusunnya betul-betul ahli dalam bidang pengetahuan yang dicakup dalam bahan perpustakaan yang dikarang atau disusunnya, dan apakah sudah cukup berpengalaman dalam bidang keahliannya. Penerbit perlu dinilai, apakah sudah cukup berpengalaman dalam bidang penerbitan, dan apakah telah mempunyai nama baik.
- b. Ruang lingkup (*scope*), isi bahan pustaka perlu mendapat perhatian: sampai sejauh mana ruang lingkup yang dicakup dalam subyek yang disajikan, batasannya, apa yang menjadi tujuan pengarang atau penyusun, dan apakah isinya betul-betul masih "*up to date*" dengan kebutuhan informasi masa kini.
- c. Tujuan, penerbitan bahan perpustakaan diperuntukkan bagi pemustaka yang bagaimana, misalnya untuk pemustaka yang tingkat pendidikan dan bidang pengetahuan apa, golongan usia berapa, dan sebagainya.

Oleh karena itu, suatu Unit Pelayanan Referensi di perpustakaan perlu dijaga atau diperhatikan, agar koleksi referensinya tetap selalu yang baik dan berbobot atau bermutu ilmiah. Secara umum para pemustaka perpustakaan adalah: Dosen atau Pendidik, Peneliti, Mahasiswa, Siswa dan Umum.

Sebelum melaksanakan pelayanan referensi, perpustakaan perlu mempersiapkan:

- a. Ruang referensi, ruang referensi perlu dilengkapi dengan buku-buku referensi yang telah diseleksi dan diolah sehingga siap disajikan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. Buku-buku diatur dan ditata secara sistematis sehingga mudah dicari dan ditemukan pada waktu dibutuhkan.
- b. Alat telusur, untuk menelusur atau mencari jejak informasi diperlukan alat telusur. Katalog merupakan alat untuk menelusur lokasi buku di perpustakaan. Penelusuran lokasi sebuah buku di perpustakaan dilakukan dengan menggunakan katalog perpustakaan yakni katalog pengarang, katalog judul dan katalog subjek.

Salah satu pelayanan di Perpustakaan Balitsereal adalah layanan referensi kegiatan pokok menyajikan koleksi referensi kepada pemustaka. Koleksi referensi dapat membantu pemustaka menemukan informasi, dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Pustakawan. Layanan referensi menyediakan koleksi yang ada antara lain disertasi, tesis, skripsi, hasil penelitian, handbook, kamus, ensiklopedi, bibliografi, indeks, abstrak, biografi, buku pedoman, direktori, almanak, buku tahunan, sumber-sumber ilmu bumi, terbitan pemerintah, sejarah, budaya dan statistik serta terbitan lingkup Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Pangan khususnya koleksi bahan perpustakaan berupa deskripsi jagung, sorgum dan gandum. Bagian layanan referensi Perpustakaan Balitsereal selain memiliki koleksi tercetak juga memiliki koleksi elektronik, serta memiliki fasilitas akses internet gratis bagi pemustaka. Koleksi referensi tidak dapat dipinjam atau dibawa pulang hanya dapat dibaca ditempat atau di fotokopi. Pemustaka perpustakaan adalah dosen, peneliti, mahasiswa, siswa dan masyarakat umum yang membutuhkan informasi. Proses layanan referensi pada Perpustakaan Balitsereal dimulai dari keramahan/sikap dalam pelayanan, kecepatan melayani dan ketepatan melayani. Penguasaan terhadap koleksi perpustakaan, Pustakawan menguasai koleksi

referensi yang ada di Perpustakaan dan cara menggunakan sumber referensi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemustaka.

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peneliti, mahasiswa, masyarakat umum, dalam mendukung transfer ilmu pengetahuan. Pengumpulan data dilakukan melalui angket dan wawancara yang disebarikan kepada peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum. Angket sebagai instrumen utama dalam penelitian disebarikan kepada responden untuk mengumpulkan data.

BAHAN DAN METODE

Pelaksanaan kajian dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Oktober 2018 di Perpustakaan Balitsereal. Pengkajian bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau fenomena yang terjadi. Sukmadinata (2006) dan Sugiyono (2011) mengemukakan, metode penelitian deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan mengintegrasikan sesuatu fenomena, misalnya suatu kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang berkembang, dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual.

Sumber informasi yang menjadi koleksi referensi di Perpustakaan Balitsereal dalam 3 (tiga) bentuk yaitu:

1. Sumber primer : monograf, skripsi, tesis, disertasi, manuskrip
2. Sumber sekunder : ensiklopedia, kamus, handbook, direktori, buku tahunan, buku pegangan, almanak, biografi, abstrak, bibliografi, indeks, peta, atlas
3. Sumber tersier: bahan terapan, hasil penelitian, dari sumber primer yang berbentuk buku teks.

Koleksi referensi (*Reference collection*) disimpan dalam ruang khusus koleksi referensi, koleksi bahan perpustakaan yang bersifatnya memberitahu atau menunjukkan mengenai informasi tertentu yang disusun secara alfabetis untuk digunakan sebagai alat petunjuk atau konsultasi dan dipunggung bahan perpustakaan diberi tanda “R”. atau tulisan *Ref*, singkatan dari kata Referensi atau Rujukan. Buku referensi merupakan buku yang dapat memberikan keterangan tentang suatu topik, nama orang, tempat, istilah, riwayat dari orang-orang terkenal dan lain sebagainya.

Untuk mengetahui isi informasi yang dimuat dalam koleksi referensi, sebagai berikut:

- a. Kamus/*dictionary*, digunakan untuk mencari arti kata, asal kata, definisi, pengejaan, pengucapan, singkatan, istilah, kata-kata asing, sinonim, lambang/symbol, dialek.
- b. Ensiklopedi/*encyclopedia*, Buku pegangan/manual, Brosur, dan Pamflet, digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengetahuan umum, latar belakang, dan pedoman, serta menjawab informasi umum, bahan untuk belajar sendiri, dan cara mengerjakan sesuatu.
- c. Sumber Biografi dan Direktori, digunakan untuk memperoleh informasi tentang orang-orang/pribadi, seperti pemimpin, spesialis, profesional, pengarang, orang-orang /tokoh-tokoh terkenal.
- d. Bibliografi, Indeks, dan Abstrak, digunakan untuk memperoleh informasi tentang buku terbaik, bidang pengetahuan tertentu, review, rincian bibliografis bahan pustaka dan lokasi bahan pustaka.
- e. Klipping, *Press Release*, berkaitan dengan berita-berita penting tertentu mencakup berita kejadian tertentu, informasi bidang tertentu, promosi

- f. Alamanak dan Buku tahunan/*yearbook*, digunakan untuk mengetahui data dan peristiwa seperti kejadian/peristiwa penting, hari-hari penting, peristiwa astronomis, data meteorologi, dan kependudukan, dan kegiatan tahunan
- g. Sumber Geografi, digunakan untuk mengetahui tempat/wilayah, termasuk lokasi, deskripsi, jarak, identifikasi
- h. Karya-karya ilmiah/ Penelitian, digunakan untuk mengetahui hasil karya-karya ilmiah, hasil-hasil penelitian, subyek-subyek penelitian
- i. Terbitan pemerintah, berkenaan undang- undang, peraturan-peraturan, dan keterangan resmi.
- j. Terbitan pemerintah, berkenaan undang- undang, peraturan-peraturan, dan keterangan resmi.

Pelayanan referensi (*reference service*) merupakan pemberian bantuan secara langsung dan lebih bersifat personal oleh pustakawan kepada pemustaka yang sedang mencari atau membutuhkan informasi tertentu. Untuk mempermudah dan mempercepat penelusuran koleksi bahan perpustakaan disediakan sarana melalui CD-ROM atau jasa internet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, empat indikator layanan diberikan kepada pemustaka, antara lain : keramahan/sikap dalam pelayanan, kecepatan melayani, ketepatan melayani dan penguasaan terhadap koleksi perpustakaan. Indikator terhadap layanan tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Persepsi Pemustaka Terhadap Layanan Perpustakaan Balitsereal Maros

Indikator	Jumlah	
	Responden	%
• Keramahan/sikap dalam pelayanan		
➤ Sangat Memuaskan	9	36
➤ Memuaskan	12	48
➤ Kurang Memuaskan	4	16
➤ Tidak Memuaskan	0	0
• Kecepatan melayani		
➤ Sangat Memuaskan	8	32
➤ Memuaskan	17	68
➤ Kurang Memuaskan	0	0
➤ Tidak Memuaskan	0	0
• Ketepatan melayani		
➤ Sangat Memuaskan	10	40
➤ Memuaskan	14	56
➤ Kurang Memuaskan	0	0
➤ Tidak Memuaskan	0	0
• Penguasaan terhadap koleksi perpustakaan		
➤ Sangat Memuaskan	7	28
➤ Memuaskan	18	72
➤ Kurang Memuaskan	0	0
➤ Tidak Memuaskan	0	0

Dari 4 (empat) indikator di atas, keramahan/sikap dalam pelayanan yang diberikan kepada Pustakawan/petugas perpustakaan sebanyak 36% sangat memuaskan, 48% memuaskan, 16% kurang memuaskan dan 0% tidak memuaskan. Ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa kepuasan pemustaka perpustakaan dilakukan oleh Dwikaranto (2009), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelayanan yang baik akan mendatangkan tingkat kepuasan yang tinggi kepada pemustaka. Dan ketidakpuasan pemustaka merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh Pustakawan menjaga sikap dan cara menyapa yang baik harus dilakukan dalam melayani pemustaka yang ada.

Untuk kecepatan melayani 68% mengatakan memuaskan terhadap layanan yang diberikan, dan 32% mengatakan sangat memuaskan. Sedangkan untuk ketepatan dalam melayani sebanyak 56% menjawab memuaskan dan 40% mengatakan sangat memuaskan, sedangkan penguasaan terhadap koleksi perpustakaan sebanyak 72% mengatakan memuaskan dan 28% mengatakan sangat memuaskan. Persepsi pemustaka ini menggambarkan keterampilan yang dimiliki oleh Pustakawan. Ketika seorang Pustakawan memahami jasa layanan yang akan diberikan kepada pemustaka dengan sendirinya sikap yang diberikan akan memberi kesan yang baik kepada pemustaka. Demikian juga penguasaan materi yang dimiliki oleh seorang Pustakawan.

Indikator keramahan, kecepatan melayani, ketepatan melayani dan penguasaan terhadap koleksi perpustakaan merupakan bagian dari profesionalisme seorang Pustakawan. Pada perpustakaan khusus Balitsereal Maros, bentuk dari profesionalisme seorang Pustakawan sudah terjawab dari respon yang diberikan oleh pemustaka yang ada. Bentuk profesionalisme dari seorang Pustakawan akan memberikan dampak yang baik bagi perpustakaan itu sendiri. Ini akan memberikan kesan yang baik bagi pemustaka yang datang dan dengan sendirinya akan memberikan informasi kepada yang lainnya tentang kenyamanan sikap Pustakawan yang diberikan kepada pemustaka. Sujatna (2018), Konsep yang harus dipahami oleh seorang Pustakawan memberikan layanan kepada pemustaka yakni merefleksikan keyakinan bahwa memberikan pelayanan kepada pemustaka dilayani merasa diperhatikan. Instrumen yang harus diperhatikan adalah dengan melakukan pembalikan paradigma dari senang dilayani menjadi gemar melayani sesuai dengan keinginan pemustaka (pelayanan yang cepat, tepat, akurat, murah dan ramah) sehingga pemustaka merasa puas. Secara psikologi seseorang akan merasa nyaman bila berada ditengah-tengah orang menyenangkan, mau membantu pemustaka. Maka dalam hal ini seorang Pustakawan harus dapat memberikan layanan prima kepada pemustaka yang membutuhkan informasi.

KESIMPULAN

Layanan perpustakaan khusus pada dasarnya sama seperti pelayanan perpustakaan pada umumnya, namun tergantung kebutuhan dari pemustaka atau instansinya. Dari empat indikator yang ada, penguasaan terhadap koleksi perpustakaan memperlihatkan hasil yang baik yakni, sebanyak 72% mengatakan memuaskan dan 28% mengatakan sangat memuaskan. Ini memperlihatkan hasil bahwa pustakawan yang ada di Perpustakaan Balitsereal sangat memahami tugas dan fungsi layanan pada sebuah perpustakaan. Pustakawan referensi harus responsif terhadap kebutuhan pemustaka, siap menjawab pertanyaan pemustaka. Diharapkan dapat mempertahankan proses pelayanan

yang telah dilakukan selama ini agar pemustaka lebih giat lagi berkunjung ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Donald Davinson, 2000, *Reference Service*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Dwikaranto. 2009. *Tingkat Layanan dan Kepuasan Pengunjung Perpustakaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Tesis Magister, Yogyakarta : Universitas Gadjadara
- Indonesia, Undang-Undang Tentang Perpustakaan Nomor 43 Tahun 2007
- Jasmin, 2008. *Persepsi Siswa terhadap Keefektifan Pembelajaran Bahasa Indonesia (skripsi)* Mejene: Universitas Cokroaminoto
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, 2005. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Balai Bahasa. Jakarta
- Kosasih, Aa. 2009. *Layanan Referensi dan Serial Perpustakaan Sekolah*. Malang: Universitas Malang
- Miftah, Thoha. 2009. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasi*, Jakarta: Raya Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujatna. 2018. *Inovasi Pustakawan Zaman Now*. Tangerang, Banten : Mahara Publishing.
- Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sumardji, P. 1992. *Pelayanan Referensi di Perpustakaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syihabuddin, Qalyubi. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi. Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Adab*. Yogyakarta
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto
- Sutarno, N.S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto